

## UPAYA PETANI KARET DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI DUSUN SEMIDANG DESA SUKA MAJU

**Eklawati**

Program Studi Ilmu Sosiatri  
Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Tanjungpura

### **Abstrak**

Upaya petani karet dalam meningkatkan ekonomi keluarga mengalami kendala yang cukup rumit, permasalahan berdasarkan observasi yang penulis lakukan terlihat kegiatan usaha karet yang ada kurang memberikan kesejahteraan sehingga kebutuhan papan, pangan dan sandang tidak bisa terpenuhi. Kemiskinan yang ada dapat di kategorikan sebagai kemiskinan absolut yang artinya tingkat pendapatan berada di bawah garis kemiskinan atau sejumlah pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan minimum.

**Kata Kunci:** upaya, petani karet, *family economi*.

### **Abstract**

Rubber farmers' effort in improving the ekonomi family in the village Likes forword suffered a fairly complicated problem in which, people in the over coming their problems based on observation by the outhor visible activity in the village of Suka Maju not provide welfare. So that needs shelter, food, clothing unfulfilled. Proverty in the region can be categorized as absolute with proverty can be interpreted if the income level is below the proverty line or some income can not meet the minimum requirement.

**Keyword:** effort, rubber farmers', family economi

## PENDAHULUAN

Mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan oleh petani karet, terlebih dahulu penulis mendefinisikan pengertian upaya. Sebenarnya ada sedikit perbedaan mengenai pengertian usaha dengan upaya.

Pengertian usaha adalah kegiatan yang dilakukan dengan mengerakan tenaga pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud dan tujuan tertentu, sedangkan pengertian upaya itu sendiri adalah bentuk usaha atau ikhtiar yang bertujuan memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar untuk mencapai suatu maksud tertentu (www.Google.translate.com).

Berbagai upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga merupakan dorongan dari kemauan, keinginan dan berusaha semaksimal mungkin guna tercapainya atau terpenuhinya kebutuhan hidup. Tidak adanya kemauan, keinginan dan inisiatif seseorang dalam menghadapi tingginya kebutuhan hidup dan sempitnya peluang kerja sehingga kemalaratan rumah tangga atau keluarga terbuka lebar. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan hidup masyarakat harus sebisa-bisanya bekerja dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Upaya tersebut juga dilakukan mengingat tuntutan untuk kebutuhan hidup sehari-hari dalam keluarga mereka semakin besar dan semakin kompleks pula.

“Bekerja sudah menjadi kewajiban semua orang bagi yang mempunyai akal pikiran dan juga khusus bagi masyarakat yang mempunyai

pandangan kedepan, karena tanpa bekerja dan mempunyai pekerjaan yang layak, manusia tidak bisa mengatasi kesulitan dalam kehidupan yang semakin besar”. Demikian yang diungkapkan Munandar dan Utami (1983:31)

Mengenai petani, di mana Soetomo menegaskan bahwa perlu kita ketahui pandangan menurut Soetomo dikutip oleh Yustika (2003:22) petani adalah manusia yang selalu kalah.

Pertama, kekalahan yang datang dari alam, ini sesuatu yang sangat ironis bila mengingat pada awal kultur bercocok tanam lahir berkat anugerah kekeyaan alam. Tetapi ini bisa pula dipahami karena” ketergantungan” petani pada alam sebenarnya menciftakan ‘ancaman’ di dalam dirinya sendiri.

Kedua, terbentuknya masyarakat dan lembaga beserta sistem kekuasaan dan politik babak baru dimana buruh tani tergantung majikannya, pemasaran produksi pertanian selalu terancam oleh rekayasa praktek ekonomi mikro.

Ketiga, ilmu pengetahuan dan teknologi yang diangankan ternyata tidak tercapai, justru sebaliknya ilmu pengetahuan dan teknologi berubah menjadi bentuk-bentuk dominasi baru yang tidak kurang menindas

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, pengolahan lateks dari hasil karet alam oleh masyarakat di Desa Suka Maju dilakukan secara sangat sederhana, berkesan seadanya, sehingga mutu karet yang di hasilkan menjadi menprihatinkan.

Akibatnya harga jual di pasaran menjadi rendah dan tingkat kepercayaan pembeli karet juga menurun. Dengan demikian kondisi semacam ini maka diperlukan langkah-langkah yang tepat dari berbagai pihak baik pemerintah, swasta maupun masyarakat petani karet dalam mencari jalan keluar untuk mengatasi permasalahan tersebut, agar petani karet alam tetap bisa bertahan dengan mata pencariannya dan meningkatkan kehidupan sosial ekonominya.

Demikian yang dikemukakan oleh Tim Penebar Swadaya karet adalah *polimer hidrokarbon* yang terkandung pada *lateks*, beberapa jenis tumbuhan sumber utama produksi karet dalam perdagangan internasional. Karet adalah bahan utama pembuat ban, beberapa alat-alat kesehatan alat-alat yang memerlukan kelenturan dan tahan guncangan di beberapa tempat.

Pada umumnya petani karet secara tradisional lebih menjadi tumpuan hidup masyarakat. Dengan basis sumber daya alam serta kemampuan menyerap tenaga kerja telah membuktikan ketangguhannya dalam menghadapi guncangan krisis ekonomi, namun demikian, hasil produksi pertanian yang dilakukan secara tradisional sampai saat ini belum mampu memberikan kesejahteraan bagi para petani.

Pendapatan petani juga dipengaruhi oleh faktor pemasaran yang sewaktu-waktu mengalami kenaikan dan penurunan, kemampuan karet dalam memproduksi lateks, perawatan seperti pemupukan dan pemberantasan *gulma*

(hama yang menempel pada batang karet) yang jarang dilakukan petani.

Masalah-masalah yang di hadapi oleh petani karet adalah:

1. pengelolaan kebun karet yang kurang baik
2. peremajaan tanaman-tanaman karet tua kurang mendapat perhatian
3. penyadapan yang berlebihan/teknik penyadapan.

Berdasarkan masalah-masalah yang dikemukakan di atas penulis membatasi masalah penelitian pada:

Upaya-upaya petani karet dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Dan berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

“ Bagaimana upaya petani karet dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Dusun Semidang?”

#### Aspek-aspek Penelitian

Sebagai tolak ukur penelitian, maka yang menjadi aspek-aspek penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendorong bagi petani karet dalam meningkatkan ekonomi keluarga.
2. Hambatan dalam menekuni profesi sebagai petani karet dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga.
3. Upaya petani karet dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga di Dusun Semidang Desa Suka Maju.

#### Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Upaya mengetahui dampak harga harga pemasaran karet bagi keluarga petani yang bekerja sebagai petani karet.
  - b. Untuk memahami berbagai hambatan yang memicu turun dan naiknya harga pemasaran karet.
  - c. Untuk mengetahui fakta yang terkait dengan kondisi ekonomi keluarga petani karet.
2. Kegunaan Penelitian
- a. Sedapat mungkin hasil penelitian ini menjadi sumbangan pemikiran bagi masyarakat dalam memahami serta mencari pemecahan permasalahan yang terkait sektor pertanian, khususnya sub pertanian karet, lebih khususnya di Desa Suka Maju Kecamatan Sungai Betung Kabupaten Bengkayang.
  - b. Sedapat mungkin hasil pertanian ini memberikan sumbangan pemikiran berupa ide dan saran yang sesuai dengan kebutuhan petani sehingga dapat membekali diri dengan pengetahuan tentang usaha budidaya karet dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga.
  - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan sosial tentang kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di Dusun Semidang Desa Suka Maju Kecamatan Sungai Betung Kabupaten Bengkayang dan dilaksanakan di lapangan dari Januari 2012 sampai dengan Maret 2012. Alat yang digunakan dalam penelitian ini alat

tulis menulis, pedoman wawancara dan kamera. Sedangkan objek penelitian ini adalah petani karet yang ada di Dusun Semidang Desa Suka Maju Kecamatan Sungai Betung Kabupaten Bengkayang. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mengungkapkan mengenai apa adanya sesuai dengan kenyataan yang ada di daerah penelitian (Nawawi 2005). Responden yang diambil memiliki kriteria yaitu 15-55 tahun. Yang di kerjakan oleh laki-laki maupun perempuan. Penelitian ini memperoleh data dengan menggunakan metode wawancara kepada informan yang di perkuat dengan data observasi. Data sekunder di peroleh dari instansi terkait.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian terhadap upaya petani karet dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

##### **A. Karakteristik Informan**

###### **1. Latar Belakang Informan**

Analisis data informan memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi informan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek penelitian atau sampel sebanyak 20 orang informan petani karet. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam dan menjadikan informan sebagai objek penelitian.

###### **2. Tingkat Umur Informan**

Tingkat umur informan dalam penelitian ini berdasarkan usia produktif yaitu 15-55 tahun karena pada usia tersebut seseorang mempunyai kemampuan fisik yang tergolong cukup kuat dan memiliki

stamina untuk melakukan suatu aktivitas pekerjaan.

3. Jenis Kelamin Informan

Hasil pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa yang berprofesi sebagai petani karet dikerjakan oleh laki-laki maupun perempuan dan keduanya memiliki kesamaan yang sama. Banyak nya laki-laki yang menjadi informan berjumlah 13 informan atau (65%) dan perempuan sebanyak 7 informan atau (35%).

4. Tingkat Pendidikan informan

Tingkat pendidikan informan yang berprofesi sebagai petani karet dalam upaya meningkatkan *family economi* yang terbanyak pada tingkat pendidikan SD sebanyak 12 informan (60%) yang merupakan

kategori tingkat pendidikan rendah dalam upaya meningkatkan *family economi*. Pendidikan merupakan sumbangan langsung terhadap pertumbuhan pendapatan informan melalui peningkatan keterampilan dan produktifitas kerja.

Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di sebabkan minimnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Dusun Semidang Desa Suka Maju. Untuk melanjutkan pendidikan SLTP maupun SMA harus menuju kecamatan. Bangunan SD hanya terdapat 1 unit sedang kan SLTP dan SMA harus melanjutkan pendidikan di kecamatan. Minimnya fasilitas merupakan kendala sehingga perlu dilakukan pembangunan fasilitas pendidikan yang lebih baik.

5. Agama/ Kepercayaan yang dianut Informan.

Berdasarkan haasil wawancara dilapangan yang menjadi informan dalam penelitian ini mayoritas beragama Protestan dan beragama Katolik.

A. Faktor Pendorong Bagi *Rubber Farmer*

Pada hakekatnya setiap manusia menginginkan suatu kehidupan yang lebih baik atau lebih maju dari pada sebelumnya, namun harus ada kerja keras seseorang untuk mendapatkannya. Begitu halnya dengan *rubber farmer*. Karena bertani merupakan usaha turun temurun yang di lakukan masyarakat Dusun semidang . Berdasarkan hasil observasi faktor pendorong *rubber farmer* dalam meningkatkan *family economi* antara lain:

a. Faktor Keluarga

Untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin kompleks, nampaknya di masa sekarang ini tidak hanya cukup di lakukan oleh seorang suami sebagai kepala keluarga tetapi bisa di bantu oleh ibu atau anggota keluarga lainnya demi meningkatkan pendapatan keluarga.

b. Untuk mencapai kesejahteraan

Para informan dengan profesi sebagai petani karet berusaha untuk meningkatkan sosial ekonomi keluarga sebagai petani dan mencari kerja tambahan dengan bercocok tanam.

c. Faktor kebutuhan petani

Kondisi ekonomi informan dalam penelitian ini dikategorikan miskin Kemiskinan adalah suatu keadaan seseorang atau sekelompok orang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan secara utuh atau optimal

B. Hambatan Dalam Menekuni Profesi Sebagai *Rubber Farmer*.

1. Musim hujan yang berkepanjangan

Hujan sangat mempengaruhi akan proses pekerjaan petani karet, apabila hujan informan tidak dapat menyadap/menoreh. Para petani akan sangat resah apabila musim hujan karena akan sulit memenuhi kebutuhan hidup. Hujan memang suatu masalah yang tidak bisa dihindari karena hujan adalah suatu yang alamiah. Namun yang menjadi masalah adalah bagaimana bila hujan tetap bisa memperoleh penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dan bahkan bisa memperoleh pendapatan yang lebih mensejahterakan masyarakat di sekitarnya, bila dilihat dari pengamatan dilapangan informan hanya memiliki pekerjaan sampingan yang serabutan.

2. Harga pemasaran dan tata niaga karet

Turunnya harga pemasaran karet menyebabkan menurunnya pendapatan yang diperoleh petani. Pedagang melakukan penekanan harga dengan alasan karet yang diolah kurang mutunya sehingga tidak memenuhi standar yang diinginkan pedagang. Penekanan seperti ini membuat hidup petani menjadi semakin memprihatinkan sebab petani hanya mengantungkan hidup keluarga dari hasil penjualan karet. Keadaan tersebut membuat hidup petani menjadi terbelit sehingga membuat petani mengutang kebutuhan pokok kepada Touke (pedagang) supaya dapur bisa selalu mengepul. Harga karet sekarang berkisar RP.7000- 8000 perkilonya. (Pontianak post )

Petani karet menempati posisi yang kurang menguntungkan dalam transaksi dengan para tengkulak. Apalagi tengkulak juga merangkap sebagai pedagang yang menyediakan kebutuhan pokok dengan sistem bayar di belakang yang akan di bayar setelah menjual hasil sadapan/torehan. Sistem itu tentu membuat informan dan petani terus berada dalam lingkaran hutang.

3. Luas kebun yang dimiliki

Luas kebun karet mempengaruhi pendapatan, semakin luas semakin banyak pendapatan, semakin sedikit maka pendapatan yang didapat semakin sedikit pula.

4. Jumlah tanggungan dalam satu keluarga

Jumlah tanggungan informan bervariasi berkisar dari 4 sampai 8 orang yang harus di tanggung kebutuhannya. yang terdiri dari istri, anak juga memenuhi kebutuhan ayah atau ibu kandung.

C. Upaya *Rubber Farmer*.

1. Upaya jangka panjang

a. Melakukan pekerjaan alternatif seperti berladang dan bercocok tanam sayur-sayuran dan jagung.

b. Mengembangkan pertanian lebih baik. Dengan mengembangkan usaha pertanian secara optimal diantaranya dengan memperluas area perkebunan karet. menjaga kebersihan lateks, mengganti pohon yang telah mati dengan pohon karet baru, menjaga alat-alat penyadap selalu baik, talang/pancur, tempurung agar tidak terjadi kebocoran air karet yang dapat menyebabkan kerugian.

c. Menyekolahkan anak

Upaya menyekolahkan anak adalah suatu wujud harapan orang tua agar bisa hidup lebih baik, tetapi upaya menyekolahkan anak hanya pada tahap seadannya.

2. Upaya jangka pendek

Upaya jangka pendek yang dilakukan petani karet yang ada di Dusun semidang dengan upaya mengutang barang-barang dan meminjam uang pada Touke/Pedagang. Dan menyimpan sheet (karet lembaran) dan jinton/kulat.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data di simpulkan :

Kondisi *rubber farmer* yang dilihat ternyata miskin. Sifat kurang mau berusaha hanya mengandalkan hasil torehan, banyak beban tanggungan. Pekerjaan sebagai *rubber farmer* memakan waktu dan memerlukan badan yang sehat dan perlu pengalaman yang diajarkan oleh yang lebih berpengalaman terutama orang tua.

### **Saran**

Berdasarkan uraian didtas diutarakan beberapa saran:

Pekerjaan sebagai *rubber farmer* tergantung pada cuaca maka untuk memperoleh penghasilan tambahan disarankan mengembangkan usaha tumpang sari seperti kebun sayuran dan kebun jagung. Masyarakat Dusun semidang diharapkan aktif dalam kegiatan baik itu penyuluhan tentang *rubber*. Pemerintah dan Instansi beserta masyarakat dan LSM yang ada di kota Bengkulu lebih memberikan perhatian dan bantuan kepada masyarakat miskin demi kemajuan *economi* daerah tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Handari, Nawawi. 1995. *Administrasi Personalia Untuk Meningkatkan Produktifitas Pekerja*, Jakarta : CV. Haji Masa Agung
- Munandar, Utami.S.C. 1983. *Peran Ganda Wanita Dalam Keluarga*. Ui. Press. Jakarta
- Pontianak Post Minggu 15 Juli 2012 Halaman 9
- Tim penulis PS, 2008. *Panduan Lengkap Karet*. Jakarta. Penebar Swadaya
- Yustika, Ahmad E. 2003. *Negara VS Kaum Miskin*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- www. Google.com. Translate.com diakses 10 Juli 2012



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
 PENGELOLA JURNAL MAHASISWA  
 Jalan Prof.Dr.H.Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124  
 Homepage: <http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id>  
 Email: [jurnalmhs@fisip.untan.ac.id](mailto:jurnalmhs@fisip.untan.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI  
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : EKLAWATI  
 NIM / Periode lulus : E11107033 / Periode II  
 Fakultas/Jurusan : Fisip  
 E-mail address/HP : Zage.haa@gmail.com / 0857 5083 202

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa SOCIODEV \*) pada Program Studi Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul (\*\*):

UPAYA PETANI KARET DALAM MEMINGKATKAN EKONOMI  
KELUARGA Di Dusun SEMIDANG DESA SUKA MAJU  
KEC. Sungai Betung Kab. Bengkayang

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- secara *fulltext*
- content* artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/disetujui  
 Pengelola Jurnal Sociodev Prodi Ilmu Sosiatri  
ANTONIA SASAPABA, S. Sos, M. Si  
 NIP. 198105102005012017

Dibuat di : Pontianak  
 Pada tanggal: 1 April 2013

Zuff.  
 ( Eklawati )  
 nama terang dan tanda tangan mhs

**catatan:**

\*tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing  
 (Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

setelah mendapat persetujuan dari Pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author).